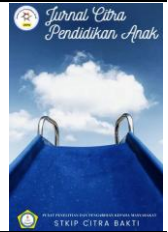




## JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



### BERMAIN PERAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Risa Yuliana Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang  
[risayd3@gmail.com](mailto:risayd3@gmail.com)

| Histori artikel                                                                                                                  | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Received:</i><br/>31 Mei 2025</p> <p><i>Accepted:</i><br/>18 Agustus 2025</p> <p><i>Published:</i><br/>18 Agustus 2025</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode role-playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan meninjau 11 artikel ilmiah yang relevan, diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 dan diperoleh melalui Google Scholar. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, efektivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode role-playing. Hasil kajian menunjukkan bahwa role-playing terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, ditandai dengan peningkatan skor rata-rata dalam berbagai penelitian. Selain itu, metode ini juga mendorong peningkatan aktivitas belajar, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi siswa. Konsistensi temuan dari berbagai metodologi memperkuat validitas efektivitas role-playing sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan prinsip <i>Communicative Language Teaching</i> (CLT). Dengan demikian, role-playing dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung keterampilan bahasa dan kompetensi abad ke-21 siswa sekolah dasar di era <i>Merdeka Belajar</i>.</p> <p><b>Kata-kata Kunci:</b> Bermain Peran, Keterampilan Bahasa, Sekolah Dasar</p> |

\*Corresponding author: Risa Yuliana Dewi ([risayd3@gmail.com](mailto:risayd3@gmail.com))

**Abstract.** This study aims to analyze the role of the role-playing method in improving speaking skills among elementary school students. The research employed a literature review approach by examining 11 relevant scholarly articles published between 2021 and 2025, sourced from Google Scholar. A qualitative analysis was conducted to identify patterns, effectiveness, and factors influencing the success of the role-playing method. The findings reveal that role-playing is effective in enhancing students' speaking skills, as evidenced by the significant improvement in average scores across various studies. Moreover, this method also fosters increased learning activity, self-confidence, and communication skills. The consistency of findings across different methodologies further strengthens the validity of role-playing as an innovative and creative teaching strategy aligned with the principles of *Communicative Language Teaching* (CLT). Therefore, role-playing can be considered a highly relevant instructional method to support language skills and 21st-century competencies of elementary school students in the era of *Merdeka Belajar* (Freedom to Learn).

**Keywords:** Role Playing, Language Skills, Elementary School

## Latar Belakang

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang memiliki peranan sangat penting di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama dalam menyampaikan gagasan, mengekspresikan emosi, serta membangun interaksi sosial di dalam kelas maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar di tingkat dasar (Hotimah, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemampuan berbicara erat kaitannya dengan keberhasilan akademik serta perkembangan sosial-emosional peserta didik. Rofi'i (2023) menekankan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Hamid (2023) bahkan menegaskan bahwa inti dari pembelajaran bahasa adalah penguasaan komunikasi lisan yang efektif, sebab tanpa itu peserta didik akan mengalami hambatan dalam memahami pelajaran, berdiskusi, maupun mengembangkan keterampilan bahasa lainnya (Dhiu dkk, 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan (Bebhe dkk, 2024). Banyak penelitian melaporkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, baik karena keterbatasan kosakata, rasa malu, maupun rendahnya motivasi belajar (Bahtiar, 2024; Ningsih, 2025). Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, sehingga kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara menjadi terbatas (Suharti dkk, 2021). Fitri, dkk (2023) menemukan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas berdampak langsung pada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.

Wujud mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi. Salah satu metode yang banyak diteliti dalam konteks ini adalah role-playing atau bermain peran. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam simulasi peran tertentu, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa secara kontekstual, spontan, dan bermakna. Menurut Sari dkk (2024), role-playing merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan bukan sekadar penerima informasi.

Secara teoretis, role-playing memiliki landasan kuat dalam teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam pandangan ini, interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembentukan pengetahuan (Filsiani, 2025). Dengan demikian, bermain peran tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, empati, dan pemahaman sosial. Subroto dkk, (2025) menambahkan bahwa role-playing berbeda dari sekadar menghafal dialog, karena siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi yang disimulasikan, sehingga dapat meningkatkan spontanitas dan kefasihan berbicara.

Penerapan role-playing juga sejalan dengan prinsip Communicative Language Teaching (CLT), yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna (Fawaid & Damayanti, 2024). Dalam praktiknya, CLT mendorong siswa untuk tidak hanya memahami tata bahasa, tetapi juga menggunakan bahasa dalam konteks sosial nyata. Melalui role-playing, peserta didik didorong untuk mengembangkan tiga aspek utama keterampilan berbicara: kelancaran (fluency), ketepatan (accuracy), dan keberterimaan (appropriateness) (Rahmaniah dkk, 2023).

Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode ini. Lailiyah dkk, (2025) menunjukkan bahwa role-playing secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa sekolah dasar. Susanti dkk, (2021) melaporkan peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara dari kategori rendah ke kategori tinggi setelah penerapan metode ini. Penelitian lain oleh Lubis dan Nasution (2024) serta Harhap (2024) juga memperlihatkan hasil serupa, dengan peningkatan nilai pre-test ke post-test yang signifikan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa role-playing bukan hanya metode alternatif, melainkan strategi yang sangat relevan untuk diterapkan di era Merdeka Belajar. Konsep ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka memiliki kebebasan untuk berekspresi, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakat masing-masing (Putri, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian literatur terkini (2021–2025) mengenai peran metode role-playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas role-playing, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang relevan melalui database Google Scholar dengan rentang waktu publikasi tahun 2021–2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *role playing*, *keterampilan bahasa*, dan *peserta didik sekolah dasar*.

Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang membahas penerapan metode role-playing dalam pembelajaran bahasa, khususnya yang menyoroti keterampilan berbicara di sekolah dasar. Artikel yang tidak relevan atau di luar rentang tahun publikasi dikeluarkan dari analisis. Dari hasil pencarian, diperoleh 11 publikasi yang memenuhi kriteria. Selanjutnya, setiap artikel dianalisis secara kualitatif dengan meninjau desain penelitian, subjek, konteks pembelajaran, hasil utama, serta kontribusinya terhadap pemahaman mengenai efektivitas role-playing.

Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, maupun perbedaan temuan antar penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan peran role-playing secara lebih mendalam serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap beberapa publikasi ilmiah (2021-2025), terdapat keselarasan dalam temuan mengenai efektivitas metode role-playing dalam meningkatkan keterampilan bahasa, terutama keterampilan berbicara, pada siswa sekolah dasar. Beberapa temuan kunci disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penyajian Hasil Penelitian Tinjauan Literatur

| No. | Peneliti (Tahun)                     | Metode                                                                                | Hasil                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Susanti, Hartati, dan Nuryani (2021) | Penelitian Tindakan Kelas                                                             | Peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara dari 56 (rendah) menjadi 89 (tinggi).                                  |
| 2.  | Lubis dan Nasution (2024)            | Kuantitatif Eksperimen ( <i>Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design</i> ) | Peningkatan nilai rata-rata <i>pre-test</i> (68,33) menjadi <i>post-test</i> (81,95); nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ . |

|     |                                                           |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Izzati dkk, (2024)                                        | Studi Literatur (11 publikasi dari Google Scholar, 5 tahun terakhir).                 | Metode <i>role-playing</i> diakui sebagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar.                                                               |
| 4.  | Harhap (2024)                                             | Penelitian Tindakan Kelas                                                             | Peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara bahasa Inggris dari 49,05% menjadi 85,25%.                                                                                                                                 |
| 5.  | Apriana dkk, (2024)                                       | Penelitian Tindakan Kelas                                                             | Peningkatan persentase KKTP dari 56% menjadi 92% (peningkatan 36%).                                                                                                                                                          |
| 6.  | Rokmanah dkk, (2024)                                      | Tinjauan Literatur (publikasi relevan di Google Scholar).                             | Metode <i>role-playing</i> telah terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.                                          |
| 7.  | Kurniasari dkk, (2023)                                    | Penelitian Tindakan Kelas (PTK).                                                      | Implementasi metode <i>role-playing</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tanggap, serta mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan teman sebaya maupun guru. Metode ini terbukti memberikan hasil yang positif. |
| 8.  | Sartika Sari, Andi Sukri Syamsuri, dan Aco Karumpa (2023) | Penelitian Tindakan Kelas                                                             | Peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara dari 56,42% menjadi 80%.                                                                                                                                                   |
| 9.  | Herdiansyah dan Idris (2025)                              | Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 18 peserta didik kelas V SD Negeri 26/IV Kota Jambi. | Metode <i>role-playing</i> terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (yang secara tidak langsung berdampak pada keterampilan berbicara). Siklus I: 44% (baik); Siklus II: 94% (sangat baik).               |
| 10. | Marbun (2025)                                             | Kuantitatif Deskriptif                                                                | Koefisien korelasi 0,953 dan t-hitung 16,633 (signifikan).                                                                                                                                                                   |
| 11. | Putri Amalia Ramadani (2023)                              | Studi Literatur (Library Research).                                                   | Metode <i>role playing</i> sangat penting diterapkan karena melatih kemampuan berbahasa dan kecakapan Abad 21. Peserta didik menjadi pusat, aktif, interaktif, dan kreatif.                                                  |

## Pembahasan

Kajian literatur ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode *role-playing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dari sebelas artikel yang dianalisis, hampir semuanya melaporkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara siswa setelah metode ini diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Filsiani, 2025).

### 1. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Peningkatan keterampilan berbicara menjadi temuan utama dalam hampir seluruh penelitian. Misalnya, penelitian oleh Susanti, Hartati, dan Nuryani (2021) menunjukkan peningkatan skor rata-rata berbicara siswa dari kategori rendah ke tinggi setelah diterapkannya role-playing. Hal ini konsisten dengan penelitian Harhap (2024), yang menemukan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dari 49,05% pada siklus pertama menjadi 85,25% pada siklus kedua. Sementara itu, Lubis dan Nasution (2024) melaporkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test (68,33) dan post-test (81,95) setelah implementasi role-playing, memperlihatkan efektivitas metode ini secara statistik.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa role-playing dapat membantu siswa berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna. Dengan menempatkan siswa pada situasi komunikasi nyata, mereka terdorong untuk tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menyusunnya dalam kalimat yang sesuai dengan konteks. Hal ini menjadikan role-playing sejalan dengan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa dalam interaksi autentik (Fawaid & Damayanti, 2024).

### 2. Aktivitas dan Motivasi Belajar

Selain keterampilan berbicara, role-playing juga berdampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar. Kurniasari dkk, (2023) menemukan bahwa setelah menerapkan metode role-playing, siswa lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan turut berkontribusi dalam membangun jalannya proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa role-playing mendorong keterlibatan siswa secara emosional maupun kognitif.

Lebih lanjut, aktivitas belajar yang meningkat ini selaras dengan konsep pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, peningkatan aktivitas siswa sangat penting karena keterlibatan aktif menjadi prasyarat tercapainya hasil belajar yang optimal (Putri, 2023).

### 3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Peran role-playing tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Herdiansyah dan Idris (2025) mencatat peningkatan kepercayaan diri siswa dari 44% pada siklus pertama menjadi 94% pada siklus kedua setelah penerapan role-playing. Kepercayaan diri yang meningkat memungkinkan siswa lebih berani berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat, serta menanggapi argumen orang lain.

Selain itu, role-playing juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, bernegosiasi, dan memahami perspektif orang lain. Hal ini relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, di mana kemampuan komunikasi dan kolaborasi

dianggap sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki siswa sejak dini (Rahmaniah dkk, 2023).

#### 4. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Role-playing sering kali dipandang sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Izzati dkk, (2024) serta Rokmanah, dkk, (2024) menegaskan bahwa role-playing bukan hanya menyenangkan, tetapi juga mampu memunculkan ide-ide kreatif siswa. Dengan memainkan peran tertentu, siswa diajak untuk berpikir imajinatif, menciptakan dialog sendiri, dan mengembangkan ekspresi verbal yang beragam.

Peningkatan kreativitas ini berdampak langsung pada keterampilan berbicara, karena siswa dilatih untuk menyampaikan ide dalam bentuk bahasa yang lebih variatif. Kreativitas dalam berbahasa inilah yang nantinya mendukung kelancaran komunikasi di berbagai situasi sosial.

#### 5. Konsistensi Temuan dan Validitas

Konsistensi hasil dari berbagai jenis penelitian (penelitian tindakan kelas, studi literatur, hingga eksperimen kuantitatif) memperkuat validitas klaim bahwa role-playing merupakan metode efektif. Marbun (2025) bahkan menemukan korelasi yang sangat tinggi ( $r = 0,953$ ) antara penggunaan role-playing dan peningkatan keterampilan berbicara. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ini dapat dibuktikan tidak hanya secara kualitatif, tetapi juga melalui uji statistik yang valid.

#### 6. Tantangan Implementasi

Meskipun efektif, penerapan role-playing tidak lepas dari tantangan. Beberapa penelitian melaporkan adanya hambatan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan peran baru (Bahtiar, 2024; Ningsih, 2025). Guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk merancang skenario yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan role-playing tetap berjalan efektif dan kondusif.

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa role-playing adalah metode yang komprehensif: mampu meningkatkan keterampilan berbicara, mendorong keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kreativitas siswa. Konsistensi hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini sangat layak untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia. Dengan dukungan pelatihan guru yang memadai, role-playing dapat menjadi salah satu

strategi utama dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang efektif, interaktif, dan menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Apriana, W. N., Maharani, I., & Universitas Mandiri. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Pelita Karya Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 213–221.
- Bahtiar, M. D. (2024). Implementasi metode bermain peran dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran teks negosiasi. *Narasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 161–176. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3808>
- Bebhe, A., Vianey Sayangan, Y., Partisia Wa'u, M., & Qondias, D. (2024). The Use of Picture Word Cards Through Mother Tongue Approach to Improve Reading Literacy in Second Grade of Watumite Ende Catholic Elementary School. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 95–107. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16889](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16889)
- Dhiu, L. F., Qondias, D., Kaka, P. W., & Awe, E. Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 167–181. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2182>
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Filsiani. (2025). Implementasi Teknik Role Playing Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Konseling*, 6(3), 96–102. <https://doi.org/10.31960/konseling.v6i3.2808>
- Fitri, S., Nazurty, & Sukendro. (2023). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(2), 239–250. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2330>
- Hamid, M. A. (2023). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 45–53.
- Harhap, F. D. (2024). Penerapan Metode Role Play Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 77–86. <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.981>
- Herdiansyah, F., & Idris, I. (2025). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 109–118.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., Hasanah, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17, 134–142.
- Kurniasari, A. A., Nugroho, A. S., Umam, N. K., & Subayani, N. W. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Dengan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Siswa

- Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 8582–8591.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1649>
- Lailiyah, N., Gigik, Y. R., Ainisya, A., Anisa, S. K., & Etikasari, M. (2025). Implementasi Model Role Playing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 34-44.
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028.
- Marbun, N. G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 195–208.
- Ningsih, F. A. (2025). Implementasi Metode Role Playing Dalam Kemampuan Kreatif Siswa di kelas IV SDN 056592 Perkebunan Bekiun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 64-72.
- Putri, A. R. (2023). Urgensi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 168–176.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., & Abustang, P. B. (2023). *Berpikir kritis dan kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56.
- Rofi'i, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Rokmanah, S., Andriana, E., & Wiyudia, N. (2024). Analisis Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 482–498.
- Sari, N. S. P., Utama, C., & Fithriyanasari, E. (2024). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Gotong Royong Pada Pembelajaran IPAS kelas 5. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5), 6.  
<https://doi.org/10.17977/um063.v4.i5.2024.6>
- Sartika Sari, A., Syamsuri, A. S., & Karumpa, A. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Langkowa Kabupaten Gowa. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 288–306.  
<https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.192>
- Subroto, D. E., Amalia, A. R., Fathani, N., & Muhlisoh, N. M. (2025). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Role-Playing Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 56-67.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., & Shiddiq, J. (2021). Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 23-35.

Susanti, T., Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–12.